

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Praktik kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian obat, pelayanan obat resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Depkes RI, 2009)

Tenaga kefarmasian adalah tenaga yang melakukan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri dari atas apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Tenaga teknik kefarmasian sebagai salah satu tenaga kesehatan pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat mempunyai peranan penting karena terkait langsung dengan pemberian pelayanan, khususnya pelayanan kefarmasian. Di Rumah Sakit, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang memiliki Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian (STRTTK) berwenang melakukan pekerjaan kefarmasian dibawah bimbingan apoteker yang telah memiliki STRA (Depkes RI, 2016)

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kefarmasian telah terjadi pergeseran orientasi pelayanan kefarmasian dari pengelolaan obat sebagai komoditif (*product oriented*) kepada pelayanan yang komprehensif (*patient oriented*). Dalam pengertian tidak saja sebagai pengelola obat, namun dalam pengertian yang lebih luas mencakup pelaksanaan pemberian informasi dan monitoring penggunaan obat. Pemberian informasi untuk mendukung penggunaan obat yang benar dan rasional. Monitoring penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhir serta kemungkinan terjadinya kesalahan penggunaan obat (Depkes RI, 2016)

Salah satu pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit adalah melayani resep dokter yang dilayani di Rumah Sakit. Dalam pelayanan resep, kelengkapan resep, kelengkapan administratif resep meliputi nama pasien, umur, jenis kelamin, dan berat badan; nama dokter, nomor Surat Izin Praktek (SIP), alamat, nomor telepon dan paraf; serta tanggal penulisan resep (Depkes RI, 2016).

Sebagai akibat dari ketidaklengkapan persyaratan administratif resep tersebut, ada beberapa kriteria dari hal diatas yang sering menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat (medication error). Medication error adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat dicegah (Cahyono, 2008)

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa peresep yang salah, informasi yang tidak lengkap tentang obat, baik yang diberikan oleh dokter maupun apoteker, serta cara penggunaan yang tidak benar oleh pasien dapat menyebabkan kerugian dan penderitaan bagi pasien yang juga dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Kerugian yang dialami pasien mungkin tidak akan tampak sampai terjadi efek samping yang berbahaya. Karena itu perlu diberikan perhatian yang cukup besar untuk mengantisipasi dan atau mengatasi terjadinya kesalahan peresepan (Zairina dan Ekarina, 2003)

Hasil penelitian oleh Siti Ulfah Bilqis (2015), yang melibatkan 400 lembar resep di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Mintoharjo Jakarta, yang diamati dari resep tersebut diamati kelengkapan resep yang mencakup : kelengkapan data pasien (48%), kejelasan penulisan signa (56,2%), adanya paraf dokter (80%) dan kesesuaian obat dengan formularium (88,2%).

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa masih terdapat kesalahan dalam penulisan resep dikalangan dokter baik dari tulisannya atau dalam mengikuti format menulis resep dengan tepat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam meneliti kelengkapan penulisan resep di Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil perumusan masalah yaitu bagaimana gambaran kelengkapan resep dokter pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar Tahun 2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kelengkapan resep dokter pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar Tahun 2019.

b. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui gambaran kelengkapan resep dalam hal Inscriptio
- b) Untuk mengetahui gambaran kelengkapan resep dalam hal Invocatio
- c) Untuk mengetahui gambaran kelengkapan resep dalam hal Prescriptio
- d) Untuk mengetahui gambaran kelengkapan resep dalam hal Signatura
- e) Untuk mengetahui gambaran kelengkapan resep dalam hal Subscriptio
- f) Untuk mengetahui gambaran kelengkapan resep dalam hal Pro

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah lembaran resep pada Rumah Sakit Vita Insani telah memenuhi kelengkapan administratif sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku
- b. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi farmasis dan tenaga kesehatan yang lain dalam rangka meningkatkan kualitas Pharmaceutical care dan mencegah terjadinya medication error yang merugikan pasien.